

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Surat Berharga Negara Ritel atau lebih sering dikenal dengan SBN Ritel merupakan instrumen investasi yang diterbitkan oleh pemerintah untuk membiayai defisit APBN dan pembangunan nasional. Surat Berharga Negara Ritel masuk dalam kategori pasar uang dan pasar modal. SBN Ritel diterbitkan dalam bentuk obligasi atau Surat Utang Negara, selain itu SBN Ritel juga memiliki seri yang diterbitkan mengikuti prinsip-prinsip syariah yaitu Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Investor SBN Ritel akan mendapatkan bunga atau dalam obligasi lebih dikenal dengan sebutan kupon yang dibayarkan setiap bulannya dan nilai pokok akan dikembalikan pada saat tanggal jatuh tempo.

Pemerintah mengeluarkan dan menjual SBN Ritel melalui mitra distribusi seperti bank BUMN, beberapa bank swasta, perusahaan investasi, dan *fintech*. Dengan mitra distribusi, investor dimudahkan dalam berinvestasi SBN, selain itu nilai minimal investasi yang sangat terjangkau yaitu Rp1.000.000 dan kelipatannya, untuk nilai maksimal pembelian berkisar Rp 3 miliar hingga Rp 5 miliar tergantung penetapan saat seri SBN diterbitkan.

SBN Ritel hanya dapat dibeli oleh Warga Negara Indonesia yang ingin berinvestasi di instrumen keuangan yang stabil dan sangat aman. Investasi SBN Ritel sangat aman karena pembayaran kupon dan pokok dijamin oleh pemerintah. Bunga (kupon) yang ditawarkan dari SBN Ritel lebih tinggi dibandingkan rata-rata suku bunga bank. Namun, SBN juga memiliki risiko seperti risiko likuiditas yang terjadi jika investor membutuhkan dana tunai dengan cepat.

Mengacu pada data Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor surat berharga negara bulan November tahun 2023 sebanyak 992.787 investor. Jumlah investor SBN hanya setara dengan 8,7% jumlah investor reksa dana, dan setara dengan 12,1% jumlah investor pasar modal yang mencapai 12 juta investor.

Dengan jumlah tersebut, jumlah investor SBN dianggap belum optimal, karena Indonesia memiliki potensi penduduk yang besar.

Jumlah investor SBN di Banyumas tahun 2023 berdasarkan SID (*Single Investor Identification*) berjumlah 4.880. Sedangkan, penduduk usia 40-54 berjumlah 386.124 penduduk. Hal ini berarti, jumlah seluruh investor SBN di Kabupaten Banyumas tidak mencapai 8% dari jumlah penduduk usia 40-54.

Padahal Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB BPS Jawa Tengah tahun 2022, Kabupaten Banyumas memiliki pertumbuhan 5,86%. Dari 29 kabupaten dan 6 kota, Banyumas berada di urutan kedelapan, bahkan di atas Kota Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi untuk Surat Berharga Negara Ritel.

Surat Berharga Negara Ritel memiliki peran yang penting dalam perkembangan pasar modal, karena menjadi salah satu pilihan investasi yang sangat aman dan diharapkan Indonesia dapat memiliki kemandirian pembiayaan. Selain itu, investor bisa meraih tujuan keuangan yang diinginkan dengan berinvestasi SBN Ritel. Saat ini, sudah banyak media yang menginformasikan mengenai adanya SBN Ritel, namun hanya menjelaskan produknya saja, tidak menjelaskan informasi dasar mengenai obligasi, hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum berinvestasi, dll. Hal tersebut memicu kebutuhan media informasi Surat Berharga Negara Ritel yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam. Dengan media informasi yang terpercaya dan mudah dipahami dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang sesuai.

Media informasi Menurut Katz (2012), merupakan cara untuk menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lainnya melalui penggunaan media dengan tujuan memberikan informasi dengan tepat, jelas, dan mudah dimengerti.

Untuk lebih menjangkau banyak masyarakat awam, maka diperlukan media informasi SBN Ritel yang membahas informasi dasar dan penting yang harus diketahui investor sebelum berinvestasi SBN Ritel. Dengan pemahaman yang baik, investor memiliki keyakinan sehingga tidak memiliki rasa kekhawatiran dalam berinvestasi SBN Ritel.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana merancang buklet informasi Surat Berharga Negara?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah dengan variabel berikut:

### 1) Demografis

- a. Jenis kelamin : Pria dan Wanita
- b. Usia : 41-55 tahun
- c. Kewarganegaraan : Indonesia
- d. SES : A2-B
- e. Bahasa : Indonesia

### 2) Geografis

Masyarakat Kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

### 3) Psikografis

- a. Terbuka terhadap peluang investasi
- b. Menginginkan stabilitas dan keamanan keuangan di masa pensiun
- c. Mau memulai atau mencoba investasi
- d. Condong terhadap investasi yang dianggap aman dan minim risiko
- e. Bijak dalam mengelola keuangan

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Surat Berharga Negara Ritel supaya lebih dikenal oleh masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1) Bagi penulis

Penelitian dan perancangan ini membuat penulis dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S.Ds. di Universitas Multimedia Nusantara.

2) Bagi orang lain

Dengan adanya perancangan ini diharapkan membantu masyarakat dalam memahami SBN Ritel dan mencapai tujuan keuangannya dengan investasi SBN Ritel.

3) Bagi Universitas

Hasil karya Tugas Akhir penulis diharapkan dapat menjadi acuan atau pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

U M M N

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A